

**MERANCANG SEKOLAH ISLAM/MADRASAH UNGGULAN
PADA MASA KEKINIAN
KAJIAN TEMATIS QUR'AN DAN HADITS**

Nurokhim

Dosen Universitas Darul 'Ulum Jombang

Email: n.rohim27@yahoo.com

Pendahuluan

Disentralisasi Pendidikan merupakan angin segar bagi berbagai lembaga pendidikan yang tidak menginginkan lagi terikat, terpaku dan statis hanya menjadi stempel-stempelnya sistem pendidikan pusat, namun sebaliknya lembaga pendidikan mulai memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif, kreatif dan inovatif. Menghendaki setiap Lembaga dan pelaku-pelakunya harus mampu bersaing satu sama lain baik antar lembaga maupun antar pelaku-pelakunya. Persaingan yang menjadi esensi dari otonomi pendidikan akan menuntut sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas tinggi.

Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi diperlukan berbagai faktor penunjang, satu-satunya yang diyakini paling efektif adalah Arah Perjuangan dari sebuah lembaga. Maka bermunculah sekolah/madrasah yang mencoba mengawali perjuangannya dengan memberikan labelisasi lembaganya masing-masing semisal Sekolah Unggulan atau Sekolah Model

Pada masa sekarang ini Sekolah dituntut untuk menciptakan dan menghasilkan produk-produk Insani (output) peserta didik yang tahu banyak (*knowing much*), berbuat banyak (*doing much*), mencapai keunggulan (*being excellence*), menjalin hubungan dan kerja sama dengan instansi/pihak lain (*being sociable*), serta berusaha memegang teguh nilai-nilai moral (*being morally*). Manusia “unggul, bermoral, dan pekerja keras” inilah yang menjadi tuntutan dari masyarakat global yang harus mampu di cover oleh sebuah lembaga.

Hal ini mendorong para pengelola pendidikan untuk berlomba-lomba mencari terobosan-terobosan sistem pendidikan, dalam memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut ya'ni dengan membangun sekolah yang mandiri dan unggul dalam mendidik *inputnya*. Lagi-lagi adanya disentralisasi pendidikan menjadi peluang yang besar bagi para pengelola. Mereka mempunyai kewenangan lebih menentukan tujuan dan manajemen yang diberlakukan dilembaganya.

Model sekolah unggulan sebagaimana yang banyak dikemukakan oleh pakar pendidikan merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan untuk menjembatani antara dua sisi yakni kualitas ilmu-ilmu umum dan kualitas ilmu-ilmu agama. Di tengah era global yang sedang berjalan ini, dua nilai keilmuan tersebut harus dipadukan menjadi entitas yang utuh. Keilmuan umum (modern) tanpa dilandasi oleh nilai agama akan menyeret manusia kepada jurang kehancuran atau paling tidak bisa diklaim sebagai manusia sekuler. Sebaliknya nilai agama tanpa ditopang dengan nilai keilmuan umum akan tergilas oleh orang yang memiliki iptek yang canggih. Model semacam inilah yang seharusnya diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada.

Munculnya berbagai terobosan terobosan baru dalam dunia pendidikan semisal Model Madrasah/sekolah Islam unggulan merupakan sebuah keputusan yang natural bukanlah sesuatu yang berlebihan, mengingat hal yang demikian sangat relevan sekali dengan Firman Allah, sebagaimana telah disebutkan di dalam Al-qur'an,

وَقَالَ يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ لَا تَدْخُلُوْا مِنْ اِبْوَابٍ وَّادْخُلُوْا مِنْ اَبْوَابٍ مُّتَّفَرِقَةٍ وَّمَا اَغْنِيْ عَنْكُمْ مِنَ اللّٰهِ

مِنْ شَيْءٍ اِنْ اَحْكَمَ اِلَّا اللّٰهُ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُوْنَ ﴿٦٧﴾

Dan Ya`qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun daripada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri". (Yusuf : 67)

Ayat ini memberikan isyarat betapa pentingnya dalam menjalani kehidupan, manusia perlu mencari berbagai terobosan untuk mencapai tujuan dengan tetap yakin akan ketentuan Allah. Hal ini merupakan wujud komitmen dari setiap muslim, bahwa pada satu sisi kita harus mengembangkan cara-cara berikhtiar sebagai konsekuensi hidup dan pada sisi lain harus menerima ketentuan Allah.

Sekolah yang mengatasnamakan dirinya sebagai sekolah unggulan harus diakui oleh pemerintah dan masyarakat, bukan oleh sekolah itu sendiri. Karena keunggulan berarti memiliki nilai yang lebih dibanding dengan sekolah yang lain dan tentunya nilai itu tidak hanya dapat dilihat dari aspek fisik, melainkan juga aspek-aspek lain yang sangat menentukan. Misalnya proses pembelajarannya ataupun output yang dihasilkan. Apabila dicermati, dari kebijakan ini, bahwa harus ada implementasi sekolah unggulan untuk melibatkan teknologi pendidikan, salah satunya teknologi pembelajaran. Sekolah dan guru sebagai pelaku utama dalam penerapan sekolah unggulan dituntut inovatif dan kreatif untuk menggunakan perangkat teknologi, sehingga mendukung

kualitas pembelajaran. Lalu kemudian muncul sebuah statement baru terutama bagi sebagian lembaga yang telah mengatasnamakan sebagai sekolah Islam Unggulan/Model apakah benar-benar dalam prosesnya telah dijiwai Al-qur'an? Dalam kesempatan ini penulis akan memaparkan pengertian, latar belakang, dan kriteria sekolah unggulan serta upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan Madrasah/sekolah Islam unggulan dan bagaimana Al-qur'an meneropongnya.

A. Pengertian Sekolah Unggulan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan unggul adalah lebih tinggi, pandai, kuat, dan sebagainya daripada yang lain, terbaik dan terutama. Sedangkan keunggulan artinya keadaan unggulan; kecakapan, kebaikan dan sebagainya yang lebih dari pada yang lain.¹

Istilah "sekolah unggulan" atau "sekolah plus". Semula merupakan Predikat sebuah lembaga sekolah yang muncul secara tiba-tiba, ada kalanya kemunculannya karena kepentingan birokrat pendidikan dan ada pula yang muncul karena sebuah anggapan atau bahkan sebuah apresiasi dari masyarakat karena dirasa ada sesuatu yang berbeda dari sekolah lainnya, bahkan tidak jarang kemunculannya merupakan sebuah teori manajemen konflik dimana sebuah lembaga pendidikan memakai julukan tersebut untuk mendongkrak peserta didik.²

Sesungguhnya Sekolah unggulan keberadaanya tidak lebih dari sebuah sekolah sebagaimana sekolah-sekolah yang lain. Hanya saja, pada sisi tertentu ada sesuatu yang dapat diunggulkan yang menjadi ciri khas dalam membedakan dengan sekolah lainnya, semisal, sebuah sekolah di lingkungan pantai, maka sekolah

1 Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1685.

2 Observasi penulis di beberapa lembaga pendidikan yang baru dibangun

itu setidaknya unggul dalam hal pemberdayaan pantai dan segala sesuatu yang berhubungan dengan laut, termasuk teknologi yang dapat dikembangkan di daerah pantai. Begitu pula untuk daerah pegunungan, maka suatu sekolah haruslah memiliki keunggulan sesuai dengan letak geografis dan sosial budaya masyarakatnya.

Keberadaan sekolah unggulan tidak terlepas dari adanya program desentralisasi sekolah, hal ini dimaksudkan bahwa otonomi pendidikan telah memberikan peluang dan tantangan yang optimal bagi berkembangnya sekolah-sekolah unggulan. Artinya, setiap sekolah diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat saja mengembangkan diri, sehingga menjadi unggul dalam hal tertentu.

Secara *ontologis* sekolah unggulan dalam perspektif Departemen Pendidikan Nasional adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran

(*output*) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (*input*), proses pendidikan, guru, tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.³

Dalam perspektif Al-qur'an secara *ontologis* sekolah Islam unggulan yang harus menjadi landasan dalam pendidikannya. Dalam Al-Quran, Allah memberikan isyarat bahwa proses pendidikan terdiri atas tiga pendekatan:

بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
 وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلِ لَيْلٍ ضَلُّوا مُبِينًا

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara

3 Muhammad, "Konsep Pengembangan Sekolah Unggulan", *Kreatif*, Vol. 4, No. 1 (Januari 2009), 39.

mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.(QS: Al-Jumu'ah, 2)".

Ayat di atas dapat dimaknai bahwa: (1) Membacakan ayat-ayat-Nya (tilawah) kepada umat manusia adalah menyampaikan pengetahuan tentang hukum-hukum Allah baik yang tersurat (Al-Quran) maupun ayat-ayat qauniyah (ayat-ayat Allah dalam sistem kehidupan alam semesta baik mikro maupun makro kosmos). (2) Mensucikan (tazkiyah), artinya membimbing dan mengajari umat manusia untuk dapat membersihkan diri dari syirik kepada Allah, penyakit-penyakit hati, menjauhi perbuatan dosa, keji, dan munkar; dan (3) mengajarkan Kitab serta Hikmah yang dapat dimaknai sebagai upaya memperhias akhlak manusia dengan akhlak yang mulia, akhlak Qur'ani (Hikmah). Pribadi yang dihasilkannya adalah akhlak Rasulullah SAW yang ash-shadiqu'l-amin (yang jujur, yang dapat dipercaya), cerdas, tabligh, dan amanah. "Dalam diri Rasulullah SAW terkandung suri tauladan yang baik (QS: Al-Ahzab, 21); dalam ketegaran dan keteguhan hatinya, maupun kesabaran dalam perjuangannya.⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(Al-Ahzab : 21)

4 <http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.-PEND-GEOGRAFI/196708121997021AHMAD-YANI/Pengembangan-Kurikulum-Berbasis-Alquran>. diakses pada tanggal 27 Desember 2014

B. Munculnya Sekolah Unggulan

Sejak diberlakukannya Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menempatkan Sekolah sebagai bagian dari subsistem pendidikan nasional. Sekolah pun dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan diri baik secara kelembagaan maupun dari sisi mutu output-nya.⁵ Mutu *output* yang diharapkan telah terkonsep dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia. Konsep ini memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dimana menaruh harapan dan cita-cita bahwa suatu lembaga pendidikan harus mampu membawa dan mengarahkan siswanya untuk memiliki iman, taqwa dan akhlaq mulia. Sehingga mereka cerdas baik secara intelektual, moral maupun spiritual.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK yang perlu dibarengi dengan terobosan dan inovasi yang *up to date* guna memfasilitasi lahirnya *output* yang unggul.

Pada kenyataannya, sekolah unggulan ternyata mendapat dukungan dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah yang unggulan dengan tanpa menghiraukan berapapun biaya yang dikeluarkan. Sehingga menjadikan Sekolah unggulan menjadi lahan bisnis yang menggiurkan disamping misi sosial tertentu yang diemban oleh yayasan yang mendirikan Sekolah-sekolah unggulan.⁶

Dalam konteks lembaga pendidikan atau istilah unggulan dapat dilekatkan pada Sekolah yang pada akhirnya terdapat adanya keinginan dan gairah baru dilingkungan organisasi pendidikan seperti sekolah untuk berinovasi menjadi lebih baik kualitasnya dan unggul dari sekolah lainnya. Usaha ini menuntut sekolah bukan hanya harus memiliki cita-cita dan keinginan saja, tapi sekolah dituntut untuk selalu memiliki kebutuhan berprestasi sehingga tercapai keunggulan dalam segala aspeknya.

Al-Quran pada sejumlah tempat mengisyaratkan pula:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا حَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (QS: Annisa, 9)”.

Berdasarkan ayat di atas dapat ditafsirkan bahwa (1) ummat Islam, wajib melakukan proses kaderisasi kepada generasi muda, (2) generasi muda Islam yang dibentuk, hendaknya generasi muda yang unggul dan kompetitif, melalui suatu (3) sistem pendidikan dan pembelajaran yang benar (qoulan sadida).⁷

Adapun Istilah untuk generasi unggul yang dipersiapkan mengacu pada ayat:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ
إِمَامًا ﴿٧٧﴾

⁵ Ibid., 35.

⁶ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Sekolah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 26.

⁷ <http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.-PEND-GEOGRAFI/196708121997021AHMAD-YANI/Pengembangan-Kurikulum-Berbasis-Alquran>. diakses pada tanggal 27 Desember 2014

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.(QS. Al-Furqon : 74)

C. Karakteristik Sekolah Unggulan

Beberapa ciri-ciri khusus sebagai karakteristik adanya sekolah unggulan yang menjadi pembeda dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya adalah sebagaimana Menurut Moedjiarto, paling tidak ada tiga tipe madrasah atau sekolah Islam unggulan. **Pertama**, tipe madrasah atau sekolah Islam berbasis pada anak cerdas. Dalam hal ini madrasah/sekolah dalam rangka mendapatkan *input* yang baik maka menggunakan seleksi akademis dimana pada posisi ini prestasi dalam bentuk angka menjadi satu pijakan, dengan berdalil bahwa dengan adanya input yang baik walaupun pada kenyataannya dalam berproses sekolah menggunakan aturan yang sama dengan sekolah lain, maka *output* yang dihasilkan akan berkualitas

Kedua, tipe madrasah atau sekolah Islam berbasis pada fasilitas. Sekolah yang demikian lebih mengedepankan keberadaan sarana prasarana yang sangat menunjang, sehingga peserta didik akan dimanjakan dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang ada, walaupun untuk mendapatkannya mereka harus membayar mahal.

Ketiga, tipe madrasah atau sekolah Islam berbasis pada iklim belajar. Tipe ini cenderung menekankan pada suasana belajar yang positif di lingkungan sekolah/madrasah. Lembaga pendidikan dapat menerima dan mampu memproses siswa yang masuk (*input*) dengan prestasi rendah menjadi lulusan (*output*) yang bermutu tinggi. Tipe ketiga ini termasuk kategori langka, karena untuk merealisasikan dan menghasilkan kualitas lulusan yang bagus, konsekwensinya lembaga harus berupaya keras, yang tentu

akan memiliki banyak resiko-resiko yang dihadapi. Namun sebagaimana yang telah ada, madrasah/sekolah semacam inilah yang akan dapat bertahan dalam menjaga kualitas/mutu sekolah.⁸

Dengan demikian Secara umum sekolah yang dikategorikan unggulan harus meliputi tiga aspek diantaranya: *Pertama, Input*. Menurut Daniel Goleman kemampuan mengenal diri dan lingkungannya adalah kemampuan untuk melihat secara objektif atau analisis, dan kemampuan untuk merespon secara tepat, yang membutuhkan kecerdasan otak (*Intelligence Quotien*) dan kecerdasan emosional (*Emotional Quotien*). Di samping itu, kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotien*) calon siswa hendaknya dapat terukur saat seleksi siswa baru. Dengan demikian, tes seleksi siswa baru hendaknya dapat mengukur ketiga aspek kecerdasan

atau bahkan dapat mengukur berbagai kecerdasan (*multy intellegence*). Sehingga, tes seleksi siswa baru tujuannya tidak semata-mata untuk menerima atau menolak siswa tersebut tetapi jauh ke depan untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa. Dengan data tingkat kecerdasan siswa tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan proses pembinaannya dan bahkan dapat untuk menentukan target atau arah pendidikan di masa depan.⁹

Kedua, proses. Dalam proses belajar-mengajar, sekolah unggulan ini setidaknya berkaitan dengan kemampuan guru, fasilitas belajar, kurikulum, metode pembelajaran, program ekstrakurikuler, dan jaringan kerjasama, diantaranya:

8 Moedjiarto, *Sekolah Unggul*, Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2002

9 Petrus Trimantara, "Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan dan Impian" *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 6, No.08 (Juni 2007), 7.

1. Kemampuan guru

sekolah unggulan harus memiliki guru yang unggulan juga. Artinya, guru tersebut harus *profesional* dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Adapun kompetensi guru yang memungkinkan untuk mengembangkan suatu lembaga pendidikan yang unggul yaitu :*Pertama*, kompetensi penguasaan mata pelajaran. *Kedua*, kompetensi dalam pembelajaran. *Ketiga*, kompetensi dalam pembimbingan. *Keempat*, kompetensi komunikasi dengan peserta didik. *Kelima*, kompetensi dalam mengevaluasi.¹⁰

Untuk mengembangkan kompetensi ini guru harus selalu rajin-rajin membaca, belajar terus menerus, selalu *up to date* membaca fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat sehingga pembelajaran bersifat faktual dan kontekstual. Pembelajaran dapat berjalan efektif sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran bisa dikatakan efektif, bila guru mampu memberikan pengalaman baru bagi siswanya, membentuk kompetensi siswa, serta melibatkan peserta didik dalam perencanaan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Misal salah satunya dengan tanya jawab.¹¹

Disamping itu guru harus ikhlas memberi pelayanan kepada siswa dalam belajar, dalam artian siswa merasa nyaman berada dalam bimbingan guru tersebut. Guru harus mampu menilai hasil belajar ranah kognitif, psikomotorik dan afektif siswa dan dapat mengetahui siapa dan ranah apa saja yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga guru akan tepat dalam memberi pencerahan kembali kepada siswanya.

Dengan demikian Guru yang profesional, dalam pembelajaran harus menempuh empat tahap, yaitu: *Pertama*, persiapan, dalam arti yang luas adalah segala usaha misalnya membaca, kursus, pelatihan, seminar, diskusi, lokakarya yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengembangkan profesionalitasnya. *Persiapan* dalam pengertian yang sempit adalah kegiatan pembuatan program kerja guru yang meliputi penyusunan kegiatan pembelajaran selama satu tahun, program semester, penyusunan silabus dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum. *Kedua*, pelaksanaan, bahwa guru harus fleksibel, artinya pelaksanaan program disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik. Fokus pelaksanaan pembelajaran adalah pengalaman peserta didik, baik pengalaman kognitif, afektif, maupun psikomotorik. *Ketiga*, Penilaian, perlu dilakukan terhadap kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Penilaian harus dilakukan secara objektif dan transparan. *Keempat*, refleksi. Tindakan yang dilakukan dengan memikirkan aktivitas pembelajarannya dan melaksanakan pembelajarannya berdasarkan tujuan yang jelas atas dasar pertimbangan moral dan etika.

Guru harus mampu tanggap terhadap aktivitas pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Proses pendidikan Islam tidak akan berhasil dengan baik tanpa peran guru yang profesional, terutama pada proses pembelajaran saat guru menggunakan metode dan memberikan materi.

Peranan guru yang sangat penting tersebut, bisa menjadi potensi besar dalam memajukan atau meningkatkan mutu pendidikan.

Guru yang benar-benar berlaku profesional dan dapat mengelola dengan baik, tentunya mereka akan makin semangat dalam menjalankan tugasnya, bahkan rela melakukan inovasi-inovasi pembelajaran

¹⁰ Ibid.,8.

¹¹ Ibid., 8.

untuk mewujudkan kesuksesan pembelajaran peserta didik. Namun jika mereka terlantar akibat tindakan pimpinan mereka justru bisa menjadi penghambat serius terhadap proses pendidikan. Sikap guru ini sangat tergantung pada kualitas manajemen personalia.¹²

2. Fasilitas belajar,

Sekolah unggulan harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, memiliki sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Kurikulum,

Sekolah unggulan tidak harus menggunakan kurikulum yang berrstandar internasional. Kurikulum nasional dengan berbagai penyempurnaan sesuai kebutuhan perkembangan siswa pun cukup baik. Terutama dari segi bahan, misalnya bidang IPA dan PAI, masih terlalu menekankan bahan-bahan klasik yang memang penting, tetapi kurang memasukkan bahan dan penemuan modern yang lebih dekat dengan situasi teknologi saat ini. Misalnya mengkaitkan materi-materi dari kedua mata pelajaran tersebut. Di samping itu, penguasaan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia mutlak diperlukan. Sehingga siswa dapat mengkomunikasikan gagasan dan pengetahuannya kepada orang lain secara sistematis dengan menggunakan kedua bahasa tersebut. Perpaduan kedua kurikulum itu akan sangat membantu dalam menghasilkan generasi-generasi masa depan yang lebih unggul.

4. Metode pembelajaran

Sekolah unggulan harus menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan kreatif yang disertai dengan kebebasan dalam mengungkapkan pikirannya.

12 Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, 2007), 129.

5. Program ekstrakurikuler

Sekolah unggulan harus memiliki seperangkat kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menampung semua kemampuan, minat, dan bakat siswa. Keragaman ekstrakurikuler akan membuat siswa dapat mengembangkan berbagai kemampuannya di berbagai bidang secara optimal

6. Jaringan kerjasama

Sekolah unggulan memiliki jaringan kerjasama yang baik dengan berbagai instansi, terutama instansi yang berhubungan dengan pendidikan dan pengembangan kompetensi siswa. Dengan adanya kerjasama dengan berbagai instansi akan mempermudah siswa untuk menerapkan sekaligus memahami berbagai sektor kehidupan (*life skill*).¹³

Ketiga, Output, Sekolah unggulan harus menghasilkan lulusan yang unggulan. Keunggulan lulusan tidak hanya ditentukan oleh nilai ujian yang tinggi. Indikasi lulusan yang unggulan ini baru dapat diketahui setelah yang bersangkutan memasuki dunia kerja dan terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴

Kemampuan lulusan yang dihasilkan dirasa unggulan, bila mereka telah mampu mengembangkan potensi intelektual, potensi emosional, dan potensi spiritualnya dimana mereka berada.

Dalam pada itu beberapa ayat yang telah di ilustrasikan dalam Al-qur'an (QS. Fathir : 27-30) rasanya dapat dijadikan sebuah pegangan bagi sekolah Islam Unggulan;

الْقُرْآنُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ

جُدُدٍ بَيْضٍ وَحُمْرٍ مُخْتَلِفٍ أَلْوَانُهَا وَعَرَايِبٍ سَوْدٍ

13 ¹³Trimantara, "Sekolah Unggulan:", 9.

14 ¹⁴Ibid., 9

Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. (QS. Fathir : 27)

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ

الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha Pengampun. (QS. Fathir : 28)

الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

بُورًا تَجَرَّةً لَّن تَبُورًا

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, (QS. Fathir : 29)

Tiga ayat tersebut dapat menjadi kaca benggala bagi sekolah Islam unggulan untuk menjadi *stimulan* sekaligus motivasi dalam merealisasikan tuntutan-tuntutan yang terkandung di dalam karakteristik sekolah Islam Unggulan. Sebagaimana disebutkan dalam ayat pertama sudah seharusnya sekolah unggulan dapat mengeluarkan produk berupa peserta didik yang memiliki

kwalitas/mutu yang bermacam-macam mengingat adanya *input* peserta didik yang memiliki keunikan-keunikan maupun potensi-potensi yang berbeda-beda, kemudian lebih dari pada itu sekolah Islam unggulan harus mampu memproduksi hamba-hamba yang takut kepada Allah. Sehingga di dalam sekolah unggulan tersebut sudah sepatutnya menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang peserta didik untuk menjadi ulama, yang berarti bahwa segala komponen-komponen yang ada di dalam sekolah harus memiliki satu kesatuan, bersinergi di dalam menghasilkan anak didik yang unggul dalam berbudi dan unggul dalam prestasi

D. Pengembangan Madrasah/Sekolah Islam Unggulan Kekinian

Sekolah sebagai suatu institusi pendidikan harus mampu mengembangkan mutu dan keunggulan pendidikan. Sekolah yang mengenalkan dirinya sebagai Sekolah unggulan, harus beda dari pada Sekolah lainnya. Sekolah harus memiliki keunggulan yang layak dibanggakan oleh Sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini dikenal dua jenis keunggulan, yaitu:

1. Keunggulan Komparatif

Keunggulan komparatif adalah keunggulan yang sudah disediakan, dimiliki tanpa perlu adanya suatu upaya. Kekayaan alam yang dimiliki oleh suatu wilayah adalah contoh nyata keunggulan komparatif. Konteks lembaga pendidikan, keunggulan komparatif menekankan pada keunggulan kaitannya dengan sumber daya yang disediakan, dimiliki tanpa perlu adanya suatu upaya. Misalkan suatu Sekolah dibandingkan dengan Sekolah lainnya memiliki fasilitas belajar yang diperoleh dari bantuan dari pemerintah, sedangkan Sekolah disekitarnya belum menerima bantuan fasilitas belajar. Nah Sekolah ini memiliki keunggulan komparatif.

2. Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang timbul karena ada suatu upaya yang dilakukan untuk mencapainya. Keunggulan kompetitif terkait dengan daya saing suatu produk yang relatif mapan sehingga mampu memasuki pasar tertentu dengan tingkat harga dan kualitas sesuai kebutuhan penggunaannya. Produk yang memiliki keunggulan kompetitif

biasanya didukung oleh pelayanan memadai sehingga memiliki daya saing dibandingkan dengan produk yang berasal dari sumber lain.¹⁵

Sekolah yang memiliki keunggulan kompetitif akan terus mengejar prestasinya sehingga mampu bersaing dengan Sekolah lain, walaupun sudah mendapat bantuan dari pemerintah, Sekolah unggulan ini tetap dan terus berusaha meningkatkan kualitas keunggulannya, baik dalam hal manajemennya maupun outputnya. Pelayanan terhadap siswa dikelola dengan baik sehingga mereka dapat belajar dalam keadaan kondusif. Lulusan yang berkualitas akan dicari oleh masyarakat untuk diberdayakan potensinya yang diperoleh ketika di Sekolah.

Tantangan kehidupan saat ini lebih mengutamakan keunggulan kompetitif dibandingkan keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif menekankan pada keunggulan kaitannya dengan sumber daya yang disediakan. Sedangkan keuntungan kompetitif bersandar pada penguasaan IPTEK serta informasi. Atas dasar pemahaman tersebut, yang dimaksud dengan 'keunggulan/excellence' pada istilah 'Center for Excellence' adalah jenis keunggulan kompetitif yaitu keunggulan yang diraih melalui suatu usaha.

Sekolah unggulan merupakan satu aktivitas yang kompleks karena berkaitan dengan pengembangan sebuah organisasi sebagai wadah terhimpunnya

komunitas yang memiliki latar belakang yang beragam. Membangun budaya unggulan dalam sebuah organisasi, termasuk budaya unggulan dalam lingkungan Sekolah memerlukan proses dan waktu yang panjang.

Mengembangkan keunggulan dalam sebuah Sekolah melalui pendekatan budaya organisasi berarti mengorganisasi beragam manusia dan melebur mereka dalam satu pikiran yang terarah ke pembuatan produk dan layanan terbaik, pemuasan pelanggan sepenuhnya dan pemeliharaan warga organisasi itu sendiri. Berikut ini hal-hal yang mendukung untuk mengembangkan organisasi Sekolah dalam mencapai keunggulan, diantaranya:

1. Visi untuk unggulan

Visi unggulan menjadi demikian sentral posisinya dalam pengembangan Sekolah unggulan, sebab tanpa visi, mimpi dan gambaran tentang masa depan sebuah organisasi sulit untuk berjalan lancar. Dengan visi unggulan sebuah Sekolah selalu mengupayakan arah masa depan yang lebih baik, memiliki SDM yang religious, terampil mandiri dan berwawasan ke depan.¹⁶

2. Kepemimpinan yang inspiratif

Organisasi membutuhkan kepemimpinan yang professional tapi rendah hati, visioner dan inspiratif. Kepemimpinan yang mampu mengubah dan memperbarui organisasi serta dapat membangkitkan semangat dan memberikan inspirasi kepada segenap komunitas organisasi yang dipimpinnya.

3. Kolaborasi dan Kolegilitas

Kolaborasi mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh komunitas organisasi pembelajar dan layanan pendukung eksternalnya bersama-sama berbagi informasi dan ide-ide, merencanakan

15 Ibid., 2

16 Muhammad, "Konsep Pengembangan Sekolah Unggulan", 45.

bersama, dan bersama-sama pula membuat keputusan dan partisipasi dalam

pengembangan organisasi. Kolegilitas lebih menekankan interaksi interpersonal yang dibangun melalui keterbukaan atau keyakinan.¹⁷

1. Membangun rasa saling percaya

Dalam sebuah organisasi terdapat *team work* yang tidak mungkin bekerja sama kecuali atas dasar nilai saling mempercayai atau mampu menjadikan diri sebagai anggota yang pantas dipercayai. Di lembaga pendidikan seperti Sekolah juga diperlukan semangat saling mempercayai dalam bekerja sama agar tercipta iklim organisasi yang kondusif bagi komunitas Sekolah.

2. Membangun jaringan sosial (*social capital*)

Untuk menjadi Sekolah organisasi unggulan, Sekolah perlu memiliki kecerdasan sosial. Kemampuan sebuah Sekolah untuk tetap *survive* tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar kemampuannya dalam menghasilkan output yang berkinerja dan berprestasi unggulan, tetapi juga ditentukan oleh koneksinya dengan *stakeholders*, dan para pengguna jasa. Salah satunya tetap menjaga kepercayaan *stakeholders* terhadap keunggulan Sekolah dengan mempertahankan dan meningkatkan citra serta kinerja organisasi Sekolah unggulan.

Dengan merealisasikan beberapa bentuk pendekatan-pendekatan pengembangan pendidikan Islam melalui Sekolah unggulan maka diharapkan akan melahirkan lulusan yang bisa menampilkan citra diri sebagai sosok makhluk Tuhan yang didalam dirinya terdapat potensi rasional (nalar), emosi dan spiritual. Tiga dimensi keunggulan dalam perspektif Islam mencitrakan sosok manusia utuh. Lembaga pendidikan yang terlalu banyak menekankan

pentingnya nilai akademik, kecerdasan otak atau IQ saja, mengabaikan kecerdasan emosi (EQ) yang mengajarkan integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergis menjadikan pendidikan kehilangan ruhnyanya.¹⁸

Dalam perspektif pendidikan ideal, belumlah cukup untuk menggambarkan keutuhan sosok manusia. Sebab dalam diri manusia terdapat satu aspek penting lainnya yaitu potensi spiritual. Kecerdasan yang membuat manusia berbuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam hidup, kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang luas dan lebih kaya. Kecerdasan spiritual yang ditanamkan melalui pendidikan akan memberikan bekal kepada peserta didik sehingga

mampu menjawab keprihatinan dirinya tentang apa arti menjadi manusia, apa makna dan tujuan puncak dari hidup manusia.¹⁹

Dengan demikian pemerintah akan mampu memfasilitasi sekolah terhadap pengembangan pendidikan Islam, apa yang dimiliki dan apa yang menjadi kebutuhan siswa dalam kerangka mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa baik itu potensi intelektual, emosional dan spiritualnya. Dengan demikian Sekolah dapat melahirkan sosok yang memiliki intelektualitas tinggi yang siap berpotensi, responsif terhadap perkembangan dan mempunyai pandangan ke depan dan sikap kritis, jati diri yang jelas, empati ditopang dengan iman dan takwa dalam konteks Sekolah model sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas Islam.

Langkah strategis untuk melakukan pengembangan madrasah dan sekolah Islam unggulan tersebut memerlukan upaya sebagai berikut:

¹⁷ Ibid.,46

¹⁸ Ibid., 41.

¹⁹ Ibid., 42

1. Membangun *Mindset* Secara Kolektif

Untuk mengembangkan mutu madrasah dan sekolah Islam unggulan membutuhkan pandangan, cita-cita, imajinasi, nilai-nilai keyakinan yang kuat dan kolektif. *Mindset* yang perlu dibangun pada lembaga pendidikan Islam unggulan adalah menanamkan keyakinan dan tekad bersama kepada seluruh warga sekolah atau madrasah. Mereka digerakkan untuk memperjuangkan keunggulan institusi, dengan cara mengimplementasikan visi, misi, tradisi, orientasi dan mimpi-mimpinya ke depan selalu disosialisasikan oleh pimpinan di semua tingkatan melalui berbagai bentuk publikasi, baik secara lisan, tulisan dan bahkan media lainnya secara terus menerus ke seluruh warga madrasah atau sekolah.

Mindset secara kolektif tersebut menjadi modal sosial (*social capital*) bagi pengembangan kultur akademik di madrasah atau sekolah Islam unggulan ke depan. Madrasah atau sekolah unggulan membutuhkan lingkungan akademik yang handal dan tekad bersama. Inspirasi dan semangat inilah yang harus dibangun dan dikembangkan untuk meningkatkan mutu akademik dan institusinya.

2. Menciptakan Inovasi secara Terus Menerus

Keunggulan lembaga madrasah dan sekolah Islam sesungguhnya terletak pada inovasinya. Inovasi merupakan usaha dan kerja nyata untuk mencari dan membuat hal baru demi meraih kemajuan dan keunggulan bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Inovasi harus didasarkan pada kebutuhan idealita dan realita agar lembaga madrasah dan sekolah Islam itu terus maju dan berkembang.

Bentuk inovasi itu misalnya, perbaikan atau penambahan sarana fisik, akademik, tenaga guru dan karyawan, perekrutan siswa dan seluruh aspek yang ada. Inovasi lainnya misalnya menciptakan kultur madrasah atau sekolah Islam berbasis

bilingual, mentradisikan hafalan al-qur'an, menggerakkan pusat seni dan olah raga, dan seterusnya. Modal seperti inilah yang harus dituangkan dalam visi dan orientasi madrasah dan sekolah Islam unggul itu.

Melalui usaha demikian dimaksudkan agar madrasah dan sekolah Islam unggulan dapat menawarkan sesuatu yang baru, yang khas dan memiliki keunikan yang diperhitungkan oleh banyak orang. Tugas ini membutuhkan seorang pemimpin yang imajinatif dan didukung oleh warga sekolah atau madrasah yang dedikatif dan istiqamah. Tanpa modal itu inovasi sulit diwujudkan dalam kerangka operasional di lapangan.

3. Memanfaatkan Teknologi Informasi

Menurut hemat penulis, untuk memajukan madrasah dan sekolah Islam yang merata dan berkualitas membutuhkan energi pikiran, tenaga dan usaha yang tiada henti. Madrasah dan sekolah Islam unggulan saatnya mengembangkan pembelajaran berbasis digital, selain yang sudah ada, guna mengefektifkan program dan kegiatan pendidikan yang lebih maksimal.

Pendidikan madrasah dan sekolah Islam unggulan jangan sampai tertinggal di bidang teknologi informasinya. Dengan pemanfaatan IT tersebut para siswa dapat belajar lebih intensif, disamping melalui sistem reguler dan kurikuler. IT dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mudah dan berjangkauan luas, tanpa hambatan waktu dan tempat.

Jika madrasah dan sekolah Islam mampu melaksanakan program sekolah unggulan dengan maksimal, maka bisa dipastikan madrasah dan sekolah Islam akan mampu mengimbangi bahkan mengungguli kualitas pendidikan umum yang ada.

E. Menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadits Sebagai Instrumen Paradigma dan Implementasi

Dalam hal ini penulis mencoba memaparkan beberapa ayat-ayat Al-qur'an yang diharapkan paling tidak menjadi satu acuan, bagaimana sesungguhnya pendidikan unggul dari perspektif Al-Qur'an, penulis menggunakan metode tematik dan linier maksudnya adalah memilih beberapa ayat yang cukup linier dan setema dengan kata kunci Unggul melalui Aplikasi Al-qur'an untuk mempermudah penyeleksian.

Allah SWT Berfirman dalam QS. At-taubah : 33

الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ

شُرُكُونَ ﴿٣٣﴾

Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.(At-Taubah : 33)

Dalam ayat tersebut secara umum menyimpan sebuah nilai-nilai besar berkaitan dengan sebuah kemenangan atau keunggulan menurut Al-qur'an. Menurut Allah dan Rasulnya kebenaran dan kemenangan atau keunggulan yang dikehendaki, berbeda dengan kemenangan atau keunggulan yang dianggap oleh orang-orang di luar Islam. Keunggulan dalam pendidikan akan di dapat ketika rumus dari Al-qur'an menjadi acuan ya'ni apa yang menjadi aturan Rasul benar-benar diperhatikan, maka Allah SWT memberikan jaminan berupa kemenangan/keunggulan. Sebagaimana dalam ayat ini ada sebuah kata **Li-yudhhirahu** yang berarti akan dimenangkan atas **alad dinikullihi** atas semua agama/aturan apapun selain Al-qur'an walaupun pada akhirnya orang-orang di luar muslim yang berarti pendidikan yang menggunakan aturan selain Al-Qur'an tidak menyukai maka tetap akan terjadi

kemenangan/keunggulan sebelum datangnya hari kiamat.20

Maka sudah semestinya pendidikan Islam harus smart memiliki keyakinan dan kemantapan bahwa Allah menjamin keunggulan sesuai yang difirmankan Allah

فَلَا لَا تَخَفُ إِنَّا أَنْتَ الْأَعْلَىٰ ﴿٦٨﴾

Kami berkata: "Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang).

(Thoha : 68)

Konsep dalam al-qur'an salah satunya yang pasti harus ada dalam pendidikan Islam bahwa untuk mendapatkan cahaya yang berarti pemahaman Ilmu maka pelaku-pelaku pendidikan harus semakin mendekat memperbaiki hubungan yang lebih baik kepada Allah SWT sebagaimana diilustrasikan dalam Al-qur'an

﴿ فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَى الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ آنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا

إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَعَلِّي آتِيكُم مِّنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ﴿٢٩﴾

Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan dia berangkat dengan keluarganya, dilihatnyalah api di lereng gunung ia berkata kepada keluarganya: "Tunggulah (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan".(Al-Qhashas : 29)

Disebutkan bahwa semula Nabi Musa berusaha untuk menyalakan korek api berulang kali namun tiada berhasil, namun setelah mengadakan pendekatan kepada Allah SWT dengan meninggalkan berbagai kesibukannya dan memenuhi panggilan Allah SWT, maka akhirnya beliau tidak hanya mendapatkan api sebagai Cahaya

dirinya namun lebih dari itu api itu dapat bermanfaat bagi sekelilingnya. Dengan demikian pelaku-pelaku pendidik harus memperhatikan betul hubungannya dengan Allah SWT.

Setelah menemukan dan meyakini konsep-konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an dan menggunakan dalam disiplin Ilmunya maka pendidikan Islam dituntut untuk Komitmen, dan

Kontinyu dalam implementasinya dan berpaling dari konsep-konsep di luar Islam seraya dengan sabar untuk menunggu keberhasilannya.

بِهِمْ وَأَنْتَظِرُ إِنَّهُمْ مُنْتَظَرُونَ ﴿٣٠﴾

Maka berpalinglah kamu dari mereka dan tunggulah, sesungguhnya mereka (juga) menunggu. (As-sajdah : 30)

Catatan penting lain yang harus menjadi tolak ukur melangkah dalam pendidikan Islam adalah larangan menyerah atau bahkan beralih dengan konsep di luar Islam hal demikian terjadi pada kondisi yang biasanya kritis dimana lembaga pendidikan Islam belum mencapai titik yang diharapkan, terutama dalam hubungannya dengan lemahnya kepercayaan masyarakat lebih-lebih mutu/kwalitas pendidikan yang masih rendah.

يَدْعُوا إِلَى السَّلَامِ وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ وَاللَّهُ مَعَكُمْ وَلَنْ يَهْزِقَ أَعْمَالُكُمْ ﴿٣٥﴾

Janganlah kamu lemah dan minta damai padahal kamulah yang di atas dan Allah (pun) beserta kamu dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi (pahala) amal-amalmu. (Muhammad : 35)

Sesungguhnya *mujahadah* (susah payah) yang dilakukan oleh orang-orang beriman tidak akan pernah disia-siakan oleh Allah SWT, Dia menjamin akan bersama dengan orang-orang yang beriman yang berada di atas.

Setelah tiba saatnya Allah SWT berkenan memberikan bukti atas janji-janjinya maka orang-orang di luar Islam akan berbondong-bondong mencari manfaat dari orang-orang Islam karena telah terbukti keunggulannya, namun demikian Allah SWT telah memutuskan tempat sesudahnya bagi orang-orang yang beriman maupun yang kafir

يَوْمَ يَقُولُ الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ لِلَّذِينَ آمَنُوا انظُرُونَا نَقْتِسِبَ مِنْ نُورِكُمْ قِيلَ

أَرْجِعُوا وَرَاءَكُمْ فَالْتَمِسُوا نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُم بِسُورٍ لَهُدًى بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهُ

مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ ﴿١٣﴾

Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman: "Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahayamu". Dikatakan (kepada mereka): "Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)". Lalu diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada siksa. (Al-Hadiid : 13)

Dalam kaitanya dengan sekolah Islam Unggulan yang menjadi titik tumpu berkaitan dengan pentingnya menjadikan Rasul sebagai figure dalam kehidupan salah satunya sebuah Hadits yang dalam suatu kesempatan, Rasulullah SAW membimbing para sahabat dalam rangka mendidik anak-anak mereka secara praktis: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: cinta kepada nabimu dan keluarganya dan tilawah Al-Quran (hadits riwayat At Thobrani)".

Dalam hadits yang lain Rasulullah SAW juga pernah bersabda: "Perintahkan kepada anak-anakmu dengan mengerjakan shalat ketika mereka usia 7 tahun, dan pukullah mereka bila meninggalkan (shalat) sedang mereka sudah berusia 10 tahun dan pisahlah di antara mereka dari tempat

tidurnya (hadits riwayat Dailami)". Berdasarkan hadits tersebut terkandung seluruh pendekatan (metode) pendidikan secara terintegrasi.

Kesimpulan

Pada dasarnya, munculnya sekolah unggulan dilatar belakangi oleh masalah yang sama, yaitu masih rendahnya mutu pendidikan Islam, terutama masalah output yang dihasilkan dan kualitas manajemen yang ada di Sekolah. Dari sinilah, pemerintah melakukan langkah awal dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung adanya sekolah unggulan.

Sekolah unggulan yang sebenarnya adalah sekolah yang dibangun secara bersama - sama oleh seluruh warga sekolah, bukan hanya oleh pemegang otoritas pendidikan. Dalam konsep sekolah unggulan yang saat ini diterapkan, untuk menciptakan prestasi siswa yang tinggi, harus dirancang kurikulum yang baik yang diajarkan oleh guru - guru berkualitas tinggi.

Istilah Sekolah unggulan/Model (sebutan sebagian masyarakat) dilekatkan dengan madrasah/sekolah sebagai salah satu program lembaga pendidikan. Program madrasah model adalah sebuah program yang ditujukan untuk menjadikan satu madrasah sebagai madrasah yang baik dalam semua unsurnya, agar dapat digunakan sebagai percontohan bagi madrasah-madrasah disekitarnya.

Adanya sekolah unggulan dan sekolah model tentu memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan kualitas proses maupun output pendidikan, baik pendidikan secara umum maupun pendidikan Islam. Dalam upaya pengembangan madrasah unggulan perlu adanya strategi yang dimaksudkan sebagai upaya perencanaan dan pengelolaan suatu madrasah yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengembangkan madrasah dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Untuk mampu menarik minat peserta didik maupun orang tua murid, madrasah dan sekolah Islam harus mampu menciptakan suatu sistem pendidikan yang bisa menghasilkan output pendidikan yang bukan hanya unggul dalam bidang akademik, namun juga dalam bidang non-akademik, termasuk di dalamnya prestasi dalam bidang keagamaan.

Dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits "Unggulan" akan dapat dicapai hanya dengan apabila pelaku-pelaku pendidikan senantiasa menggunakan konsep-konsep Rasul dalam implementasinya, seraya menyediakan waktu-waktu khusus yang terkonsentrasi di kurukulumnya dalam mendapatkan hubungan yang baik dengan Allah SWT. *Wallahu a'lam bish showab*

Kata "moderat" berasal dari bahasa Inggris, *moderate*. Dalam kamus *Merriam Webster's Unabridged Dictionary*, kata *moderate* adalah kata sifat dan didefinisikan sebagai: (1) *avoiding extremes of behaviour* (2) *tending to the mean or average* (3) *not violent or rigorous* (4) *of or relating to a political or social philosophy or program that avoids extreme measures and violent or partisan tactics*.²¹ Dengan demikian, secara singkat moderat bermakna 'pertengahan', tidak berperilaku ekstrim, anti kekerasan.

Moderat memiliki hubungan erat dengan paham toleran yang berarti luwes, adaptif dan mudah dalam pergaulan. Lawan dari kata moderat adalah ekstrem, yang secara bahasa berarti pelampauan batas-batas moderasi dan jauh dari sikap seimbang.²² Dalam konteks pemikiran Islam, kata moderat sering diartikan sebagai "jalan tengah", yaitu tidak berpihak pada salah satu aliran, paham, golongan atau

²¹ *Merriam Webster's Unabridged Dictionary*,

²² Muhammad Hariyadi, "Islam Moderat", dalam

<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/12/08/24/m994vy-islam-aqama-moderat>. (Diakses tanggal 22 Juli 2014).

kelompok tertentu.²³ Dengan demikian, jika disandingkan dengan kata Islam, dapat dikatakan Islam moderat adalah model pemahaman terhadap ajaran Islam yang berciri khas toleran, adaptif, luwes, mencari 'jalan tengah', dan menghindari kekerasan dan ekstrimisme.

Dalam pandangan Muhammad Imarah, moderat bukan berarti tidak memiliki sikap yang jelas dalam menghadapi persoalan yang kompleks, tidak pula sikap "plin-plan" dan bingung dalam menentukan pilihan di antara dua hal yang bertentangan. Moderat dalam Islam adalah sebuah *manhāj* (metode) yang menengahi dua ekstrim yang bertentangan, sembari menolak sikap berlebihan pada salah satu pihak. Moderat dalam konsep Islam adalah sebuah prinsip yang mendorong setiap Muslim untuk mampu mengkombinasikan elemen-elemen yang dapat disinergikan dalam satu keharmonisan yang tidak saling memusuhi pada kedua kutub yang berlawanan.²⁴

Menurut Muhammad Hariyadi, pada dasarnya Islam adalah agama moderat dan seimbang. Moderat dan seimbang merupakan cara hidup yang diajarkan oleh al-Qur'an dan Rasulullah SAW. Sedangkan sikap berlebih-lebihan, termasuk dalam beragama, mendapat kecaman dan tidak disukai.²⁵ Dalam al-Qur'an surat al-Maidah: 77 dinyatakan:

"Katakalah (Muhammad): "Wahai Ahli kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dalam beragama dengan cara yang tidak benar, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya dan mereka telah menyesatkan kebanyakan manusia dan

mereka sendiri tersesat dari jalan yang lurus."

Sementara itu, dalam sebuah hadith, Rasulullah SAW bersabda:

"Jauhkanlah kalian dari sikap melampaui batas dalam beragama. Sungguh orang-orang sebelummu musnah disebabkan oleh sikap pelampauan batas dalam beragama." (HR. Hakim).

DAFTAR PUSTAKA

Agus Maimun, Agus Zainul Fitri. *Sekolah Unggulan*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Ahid, Nur. *Problematika Sekolah Aliyah di Indonesia*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2009.

Fachruddin, Fuad dari Headlye Beare, dkk. *Creating An Excellence School*. London: Routledge, 1991.

Lubis, Halfian. *Pertumbuhan SMA Islam Unggulan di Indonesia*. Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia, 2002.

Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri. *Sekolah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di*

Era Kompetitif. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Mastuhu. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

Muhammad. "Konsep Pengembangan Sekolah Unggulan", *Kreatif*, Vol. 4, No. 1, Januari, 2009.

Puslitbang, Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2001, Manajemen Sarana dan Prasarana Jakarta, Balitbang Agama dan Diklat Keagamaan RI, 2001

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga, 2007.

23 Muhammad Harfin Zuhdi, "Tipologi Pemikiran Hukum Islam: Pergulatan Pemikiran Dari Tradisionalis Hingga Liberalis" dalam *Ulumuna, Jurnal Studi Keislaman, Volume 16 Nomor 1 (Juni) 2012*, hal. 55.

24 Muhammad Imarah, *Perang Terminologi Islam Versus Barat*, (Jakarta: Logos, 1989), 266-267.

25 Hariadi, "Islam Moderat".

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN- MALIKI Press,

Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern

English Press, 1991.

Semiawan. *Prespektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta, Grasindo, 1996

Surtiah. "Pengembangan Potensi Anak Didik di Sekolah", Makalah Pelatihan Manajemen Sekolah se-Jawa Timur 1 s/d 28 Februari 1999, Malang: STAIN

Trimantara, Petrus. "Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan dan Impian", *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 6, No.08, Juni, 2007.

Zayadi, Ahmad. *Desain Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag, 2005.